

## **ANALISIS KESESUAIAN KI, KD, DAN SKL PAI BERDASARKAN KEPUTUSAN DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM**

Abidah ardelia<sup>1</sup>, Badriatun Nadiroh<sup>2</sup>, sofiah<sup>3</sup>, Mahbubi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nurul Jadid

\*corresponding author E-mail: [abidahardelia412@gmail.com](mailto:abidahardelia412@gmail.com)

---

Received: 02 Juni 2026 ; Revised: 4 Juni 2026; Publis: 16 Juli 2026

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari dokumen resmi kurikulum, Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi untuk mengkaji keterkaitan antara KI, KD, dan SKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KI, KD, dan SKL memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI. Kompetensi Inti berperan sebagai pedoman umum pengembangan kemampuan peserta didik, Kompetensi Dasar menjadi penjabaran kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan menjadi tolok ukur capaian akhir peserta didik. Kesesuaian antara ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah dirancang untuk mendukung pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara terpadu. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan kendala, terutama dalam pemahaman pendidik terhadap hubungan antara KI, KD, dan SKL. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam agar pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

**Kata kunci:** kompetensi Inti; Standar Kompetensi Lulusan; Kurikulum Pendidikan Islam

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the alignment of Core Competencies, Basic Competencies, and Graduate Competency Standards in Islamic Religious Education subjects based on the Decree of the Directorate General of Islamic Education. This research employed a library research method with a qualitative descriptive approach. The data sources were obtained from official curriculum documents, the Decree of the Directorate General of Islamic Education, and various scientific literatures related to Islamic Religious Education learning. Data collection techniques were carried out through documentation, while data analysis used content analysis to examine the relationship among Core Competencies, Basic Competencies, and Graduate Competency Standards. The results of the study indicate that these three components are interconnected and systematically arranged in supporting the objectives of Islamic Religious Education learning. Core Competencies serve as general guidelines for developing students' abilities, Basic Competencies describe the competencies that must be achieved in the learning process, while Graduate Competency Standards function as benchmarks for final learning outcomes. The alignment among these components demonstrates that the Islamic*

*Religious Education curriculum has been systematically designed to support the integrated development of students' knowledge, attitudes, and skills. However, several obstacles were still found in its implementation, particularly regarding teachers' understanding of the relationship among Core Competencies, Basic Competencies, and Graduate Competency Standards. Therefore, a deeper understanding is needed to ensure that the implementation of Islamic Religious Education learning can run effectively and in accordance with curriculum objectives.*

**Keyword:** Core Competencies; Graduate Competency Standards; Islamic Education Curriculum

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Santosa & Jazuli, 2022). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional (Arief, 2021).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang terstruktur dan sistematis agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal. Salah satu unsur penting dalam kurikulum adalah adanya keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar dalam penyusunan proses pembelajaran (Haerudin et al., 2025).

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kemampuan peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (Sya'adah, 2024). Kompetensi Inti berfungsi sebagai gambaran umum mengenai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas, sedangkan Kompetensi Dasar menjadi penjabaran lebih rinci mengenai kemampuan yang harus dicapai dalam setiap materi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dan menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara SKL, KI, dan KD, maka proses pembelajaran dapat berjalan kurang efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara maksimal (Karo, 2025)v.

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjadi salah satu dasar penting dalam pengembangan kurikulum PAI di madrasah maupun sekolah. Kebijakan tersebut disusun untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan

perkembangan kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya, penyusunan KI, KD, dan SKL harus dilakukan secara terintegrasi agar tercipta kesinambungan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Damayanti et al., 2023). Kesesuaian antar komponen kurikulum tersebut menjadi indikator penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum PAI di lembaga pendidikan (Mustari, 2022).

Perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan. Perubahan tersebut menuntut pendidik untuk mampu memahami struktur kurikulum secara menyeluruh, termasuk hubungan antara KI, KD, dan SKL (Anwar, 2022). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi kurikulum PAI, terutama berkaitan dengan pemahaman pendidik terhadap sinkronisasi antar komponen kurikulum. Sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis terhadap kesesuaian KI, KD, dan SKL dalam kurikulum PAI (Hasanah, 2025).

Selain itu, kesesuaian antara KI, KD, dan SKL juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Kurikulum yang tersusun secara sistematis akan membantu guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta menyusun metode dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, apabila terdapat ketidaksesuaian antar komponen tersebut, maka proses pembelajaran dapat kehilangan arah dan tidak mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, analisis terhadap kesesuaian KI, KD, dan SKL menjadi hal yang penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kurikulum PAI telah disusun secara terpadu dan sistematis (Nyanasuryanadi et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam (Khairani, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara terarah dan sistematis melalui penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum PAI yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, karakter, dan kompetensi akademik secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sahrandi, 2024).

Beberapa penelitian telah mengkaji implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keterkaitan antar komponen kurikulum (Ningsih et al., 2025). Utari, Syahputra, dan Halimah (2021) menjelaskan bahwa kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI. Selain itu, Marta, Suryani, dan Hidayat (2022) menemukan bahwa implementasi KI dan KD yang sesuai dapat membantu guru menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis. Sementara itu, Wahyuni dan Rahman (2023) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memerlukan sinkronisasi antara tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi agar kompetensi peserta didik dapat tercapai secara optimal (Afifah et al., 2022).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada implementasi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum. Kajian yang secara

khusus menganalisis kesesuaian antara KI, KD, dan SKL berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, keputusan tersebut merupakan salah satu regulasi utama yang menjadi dasar pengembangan kurikulum PAI pada madrasah dan satuan pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan kajian (research gap) sekaligus kesenjangan teoritis (theoretical gap) terkait bagaimana keterkaitan dan kesesuaian KI, KD, dan SKL dalam dokumen kurikulum PAI yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Sebagian penelitian sebelumnya lebih menyoroti implementasi pembelajaran, sedangkan analisis terhadap keselarasan struktur kurikulum sebagai dasar pencapaian kompetensi peserta didik masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesesuaian KI, KD, dan SKL berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterpaduan komponen kurikulum PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kesesuaian KI, KD, dan SKL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara ketiga komponen kurikulum tersebut serta mengetahui sejauh mana kurikulum PAI telah disusun secara sistematis dan terintegrasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pendidik maupun pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada analisis dokumen mengenai kesesuaian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Febrianto & Yaqin, 2025). Penelitian kepustakaan dipilih untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen resmi kurikulum, regulasi pendidikan Islam, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami keterkaitan antara KI, KD, dan SKL secara mendalam sehingga dapat menggambarkan kesesuaian antar komponen kurikulum dalam pembelajaran PAI (Fauzi & Saiin, 2022) (Rofik et al., 2026).

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang memuat ketentuan mengenai KI, KD, dan SKL pada mata pelajaran PAI. Selain itu, dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran PAI juga digunakan sebagai sumber data utama (Musthofa et al., 2026). Sumber sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan implementasi pembelajaran PAI. Penggunaan berbagai sumber data dilakukan untuk mendukung proses analisis dan memperkuat hasil penelitian (Efendi & Sesmiarni, 2022).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pertama, identifikasi dokumen yang berkaitan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), baik yang bersumber dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dokumen kurikulum, maupun literatur ilmiah yang relevan (Tsuraya et al., 2022). Kedua, melakukan seleksi terhadap dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian dan mengesampingkan dokumen yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan objek kajian. Ketiga, melakukan kategorisasi data berdasarkan komponen SKL, KI, dan KD untuk memudahkan proses analisis hubungan antar komponen kurikulum. Keempat, melakukan verifikasi data melalui perbandingan berbagai sumber yang relevan guna memastikan keakuratan informasi. Kelima, seluruh data yang telah diperoleh dicatat dan disusun dalam matriks analisis yang memuat indikator kesesuaian antara SKL, KI, dan KD sehingga memudahkan proses pengkajian dan penarikan kesimpulan penelitian (Aji et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan isi dokumen terkait KI, KD, dan SKL pada mata pelajaran PAI (Febrianto & Yaqin, 2025). Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi dengan memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian mengenai kesesuaian antara KI, KD, dan SKL dalam pembelajaran PAI. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan dokumen yang relevan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Radino & Permatasari, 2022).

## HASIL

Hasil analisis dokumen Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menunjukkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) memiliki keterkaitan yang jelas dengan Kompetensi Inti (KI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang terdapat dalam SKL dijabarkan ke dalam KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Dengan demikian, penyusunan KI telah mengacu pada kompetensi lulusan yang diharapkan dalam kurikulum PAI.

Tabel 1. Kesesuaian SKL dan KI

| Aspek SKL       | Kesesuaian dengan KI |
|-----------------|----------------------|
| Sikap Spiritual | KI-1                 |
| Sikap Sosial    | KI-2                 |
| Pengetahuan     | KI-3                 |
| Keterampilan    | KI-4                 |

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh aspek kompetensi yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) telah terakomodasi secara sistematis

ke dalam rumusan Kompetensi Inti (KI). Hal ini menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara kedua komponen kurikulum, di mana SKL menjadi acuan utama dalam perumusan KI sebagai kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang pembelajaran. Dengan demikian, hubungan antara SKL dan KI mencerminkan keterpaduan kurikulum yang dirancang untuk mengarahkan pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap, terstruktur, dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran lebih rinci dari Kompetensi Inti (KI). Setiap KI diterjemahkan ke dalam sejumlah KD yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, KD berfungsi sebagai indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada setiap materi pembelajaran.

Tabel 2. Kesesuaian KI dan KD

| <b>Kompetensi Inti (KI)</b> | <b>Fungsi Kompetensi Dasar (KD)</b>            |
|-----------------------------|------------------------------------------------|
| KI-1 dan KI-2               | Mengembangkan aspek sikap spiritual dan sosial |
| KI-3                        | Mengembangkan aspek pengetahuan                |
| KI-4                        | Mengembangkan aspek keterampilan               |

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sistematis dan hierarkis antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), di mana KD berperan sebagai bentuk operasional dari kompetensi yang dirumuskan dalam KI. Setiap Kompetensi Dasar disusun untuk menerjemahkan kompetensi yang bersifat umum ke dalam capaian pembelajaran yang lebih spesifik, terukur, dan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, KI tidak hanya berfungsi sebagai kerangka utama pengembangan kompetensi peserta didik, tetapi juga menjadi landasan dalam penyusunan KD sebagai indikator yang mengarahkan kegiatan pembelajaran, penilaian, serta pencapaian hasil belajar. Keterkaitan yang erat antara KI dan KD menunjukkan bahwa struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam telah dirancang secara berjenjang dan saling mendukung, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh, baik pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, ditemukan bahwa SKL, KI, dan KD membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan dalam kurikulum PAI. SKL berfungsi sebagai capaian akhir peserta didik, KI menjadi kompetensi utama yang harus dicapai pada setiap jenjang kelas, sedangkan KD menjadi penjabaran operasional yang digunakan dalam proses pembelajaran.

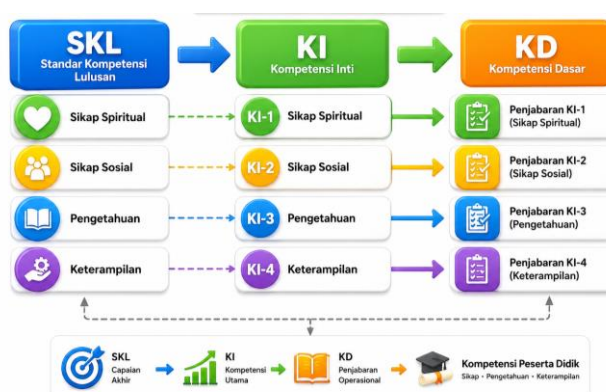
Tabel 3. Keterpaduan SKL, KI, dan KD

| <b>Komponen</b> | <b>Peran dalam Kurikulum</b>          |
|-----------------|---------------------------------------|
| SKL             | Capaian akhir peserta didik           |
| KI              | Kompetensi utama setiap jenjang kelas |
| KD              | Penjabaran operasional kompetensi     |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dirancang secara terstruktur, sistematis, dan berjenjang melalui keterpaduan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Ketiga komponen tersebut membentuk suatu hierarki kompetensi yang saling melengkapi, di mana SKL menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai, KI berfungsi sebagai kerangka kompetensi pada setiap jenjang kelas, sedangkan KD menjadi penjabaran operasional yang mengarahkan proses pembelajaran secara lebih spesifik. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa setiap tahapan pembelajaran telah dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan adanya hubungan yang selaras antara SKL, KI, dan KD, proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan sikap spiritual, sikap sosial, serta pengembangan keterampilan secara seimbang. Hal tersebut menegaskan bahwa desain kurikulum PAI telah mengakomodasi tujuan pendidikan nasional sekaligus mendukung pembentukan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, karakter religius, dan kemampuan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum dan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, ditemukan bahwa ketiga komponen tersebut telah disusun secara sistematis dan saling berkaitan. SKL menjadi dasar utama dalam menentukan capaian pembelajaran peserta didik, sedangkan KI berfungsi sebagai gambaran umum kompetensi yang harus dimiliki pada setiap jenjang kelas. Selanjutnya, KD menjadi penjabaran lebih rinci dari KI yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hubungan yang saling berkaitan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.



Gambar 1. Kesesuaian KD, KI dan SKL

Kesesuaian antara KI, KD, dan SKL memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran PAI karena membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara lebih terarah. Guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, menggunakan metode pembelajaran, serta menyusun evaluasi berdasarkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, keterpaduan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi hal yang sangat penting karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga pembentukan karakter dan praktik keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinkronisasi antara KI, KD, dan SKL menjadi dasar penting karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga pembentukan karakter dan praktik keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinkronisasi antara KI, KD, dan SKL menjadi dasar penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Temuan ini sejalan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, SKL berfungsi sebagai tujuan akhir yang harus dicapai peserta didik, sedangkan KI dan KD menjadi instrumen untuk menerjemahkan tujuan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang terukur. Oleh karena itu, kesesuaian antara SKL, KI, dan KD menjadi syarat penting bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kompetensi peserta didik (Pasaribu, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap struktur kurikulum. Guru yang memahami hubungan antara KI, KD, dan SKL cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman guru terhadap keterkaitan ketiga komponen tersebut dapat menyebabkan pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memahami kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Stahl & Prooijen, 2021) yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap hubungan antara SKL, KI, dan KD berpengaruh terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Tishwanah & Nur Latifah, 2023) yang menjelaskan bahwa keterpaduan antar komponen kurikulum membantu guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi secara lebih sistematis.

Selain faktor pemahaman guru, dukungan lingkungan pendidikan juga memengaruhi keberhasilan implementasi KI, KD, dan SKL. Ketersediaan perangkat pembelajaran, pelatihan kurikulum, serta dukungan dari pihak sekolah atau madrasah menjadi faktor penting dalam membantu guru menerapkan kurikulum secara efektif. Lingkungan pendidikan yang kondusif dapat mempermudah guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kompetensi dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasi KI, KD, dan SKL pada pembelajaran PAI. Salah satu kendala yang masih sering ditemukan adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih menekankan aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek sikap dan keterampilan. Padahal, dalam kurikulum PAI ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perubahan kebijakan kurikulum yang terjadi secara berkala juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan aturan terbaru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum dan implementasinya di lapangan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Ja et al., 2021) yang menemukan bahwa penilaian pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Padahal, ketiga aspek tersebut merupakan bagian integral dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memiliki keterkaitan dan kesesuaian yang sistematis. SKL berfungsi sebagai capaian akhir peserta didik, KI sebagai kompetensi utama pada setiap jenjang kelas, dan KD sebagai penjabaran operasional yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Kesesuaian antara ketiga komponen menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah dirancang secara terpadu untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan antara SKL, KI, dan KD sebagai dasar penyusunan pembelajaran PAI yang terarah dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap keterkaitan ketiga komponen tersebut perlu terus ditingkatkan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi kesesuaian KI, KD, dan SKL secara langsung dalam praktik pembelajaran di sekolah atau madrasah.

secara berkelanjutan agar implementasi pembelajaran berbasis kompetensi dapat berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi KI, KD, dan SKL dalam praktik pembelajaran secara langsung di sekolah maupun madrasah sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Development Of Interactive Learning Media In. *Kiprah Pendidikan*, 1(4), 33–42.

- Aji, K., Suherman, A., Kurniawan, F., & Achmad, I. Z. (2023). Literature Review: The Relationship Between Merdeka Curriculum And Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani (Jpj)*, 4(1), 17–30.
- Anwar, R. N. (2022). Pola Dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.178-188>
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i1.709>
- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadap. *Jubpi*, 1(3), 1–9.
- Febrianto, F., & Yaqin, M. A. (2025). Five Days In Ma ' Had Program As Increasing Social. *Ar-Rosikhun*, 04(02), 145–161.
- Haerudin, Sukandar, A., Wasliman, L., Zainuri, R. D., & Sasmita, M. (2025). Kepemimpinan Agile Seorang Kyai Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 221–243. <https://journal.laingorontalo.ac.id/index.php/Tjmpi/Article/View/2462>
- Hasanah, R. (2025). Kepemimpinan Kyai Di Pesantren: Strategi Menanamkan Nilai Keagamaan Di Tengah Arus Modernisasi. *Ihtiron: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 567–577.
- Ja, W., Ulfa, Z., Vitria, D., Alfariqi, A., & Firdaus, A. (2021). Pkm Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Kepada Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Smk Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Guyub: Journal Of Community Engagement*, 2(3), 619–625. <https://doi.org/10.33650/Guyub.V2i3.2770>
- Karo, S. M. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan Di Tengah Krisis Doi: Moral Digital: Tawaran Konseptual Pendidikan Nilai Era Post Truth. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic*, 11(2), 33–42. <https://doi.org/10.1212/1213/3244/4324>
- Khairani, I. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Ramah Dan Simpatik. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 43–47.
- Lestari, A., Sumual, T. E. M., & Usuh, E. J. (2023). Literatur Review: Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bina Gogik*, 10(1), 184–198. <https://doi.org/10.61290/Pgsd.V10i1.353>
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i3.1963>
- Musthofa, Z., Febrianto, F., Rofik, M., Najiburrahman, & Baharun, H. (2026). Integration Of School Image Management With Character Development Programs To Improve

Students' Social Adaptation. *Islamika*, 8(2), 586–598.

Ningsih, S. W., Monica, L., & Zahra, F. F. (2025). Integrasi Pembelajaran Ips Dalam Kurikulum Berbasis Cinta Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 25–29.

Nyanasuryanadi, P., Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2023). Mainstreaming The Value Of Religious Moderation By Teachers In The Digital Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1357–1368. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V15i2.3198>

Pasaribu, D. (2023). The Impact Of The Merdeka Curriculum On Indonesia Education. *Edumaspul*, 7(2), 3649–3654. <https://doi.org/7372029273474hdndny37>

Rofik, M., Firmansyah, M., Febrianto, F., & Fikri, R. (2026). Strategic Management-Based Entrepreneurship Education To Improve Students ' Entrepreneurial Spirit. *Insight*, 2(1), 10–19.

Sahrandi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Akhmad Sahrandi. *Al Yasini*, 09(36), 306–315.

Santosa, S., & Jazuli, M. F. (2022). The Digital Madrasah As An Idea Of It-Based. *Nazhruna*, 5(2), 379–391. <https://doi.org/10.31538/Nzh.V5i2.2121>

Stahl, T., & Prooijen, J.-W. Van. (2021). Analytic Atheism: Valuing Epistemic Rationality Strengthens The Association Between Analytic Thinking And Religious Disbelief☆. *Personality And Individual Differences*, 179(4), 110914. <https://doi.org/10.1016/J.Paid.2021.110914>

Sya'adah, S. F. (2024). Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Baru Di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 1–9.

Tishwanah, N., & Nur Latifah, F. (2023). Analisis Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Ditinjau Dari Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1466-1473.

Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jpbb: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 1–9.